

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, memuat uraian tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis beserta hipotesisnya. Dalam pelaksanaan penelitian sebuah pemahaman mengenai variabel-variabel yang diteliti sangatlah penting. Sehingga teori yang relevan dengan penelitian dan penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai rujukan dan mendukung hasil penelitian di akhir.

2.1.1 Suku Bunga

Suku Bunga bank dapat didefinisikan sebagai jumlah nominal yang harus dibayar nasabah kepada bank untuk melakukan simpanan atau peminjaman; itu juga dapat didefinisikan sebagai imbalan jasa yang diterima nasabah dari bank saat mereka membeli atau menjual sesuatu kepadanya. Pada dasarnya, suku bunga dibagi menjadi dua kategori: suku bunga riil dan suku bunga nominal. Suku bunga riil adalah ukuran tingkat suku bunga sebenarnya dan dihitung sebagai hasil pengurangan suku bunga nominal dengan tingkat inflasi yang diharapkan. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang pergerakannya dapat diamati oleh pasar.

Berikut merupakan rumus perhitungan suku bunga:

$$r = I - \mu$$

r = Suku bunga riil

i = Suku bunga nominal

μ = Laju inflasi yang diharapkan

2.1.1.1 Teori Keynes

Menurut teori ini permintaan dan penawaran uang merupakan penyebab utama yang berpengaruh pada suku bunga. Teori ini mengemukakan bahwa ada tiga alasan utama masyarakat mau membawa uang tunai, yaitu karena transaksi, jaga-jaga, serta untuk spekulasi. Dari ketiga faktor tersebutlah timbulnya permintaan uang (*liquidity preference*). Penekanan teori ini adalah interaksi langsung antara permintaan dan penawaran yang menyebabkan seseorang mau membayar bunga demi tujuan spekulasi. Jika uang yang diminta maka suku bunga akan menjadi tinggi, begitupun sebaliknya.

2.1.1.2 Pengertian BI Rate

BI Rate adalah suku bunga yang disampaikan secara umum dan menunjukkan tren kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia; BI Rate diumumkan dalam setiap rapat dewan gubernur Bank Indonesia. Suku bunga bulanan juga dipublikasikan secara berkala oleh BI, dan fungsinya adalah untuk menunjukkan tren kebijakan moneter.

2.1.1.3 Pertimbangan Penetapan BI Rate

Dalam menetapkan kebijakan BI rate, beberapa hal perlu untuk diperhatikan dalam meresponnya:

1. BI Rate merupakan bentuk tanggapan yang dilakukan oleh pihak bank sentral terhadap tekanan inflasi yang ada, tanggapan ini dilakukan guna menjaga sasaran inflasi yang telah ditetapkan.
2. Dewan Gubernur BI dengan segala kewenangannya akan menetapkan BI Rate dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - a) Besaran BI Rate merupakan rekomendasi dari kebijakan ekonomi untuk menentukan target inflasi yang diinginkan.
 - b) Beberapa informasi lain seperti, informasi tren yang belum muncul, pendapat para pakar, penilain hal-hal yang akan mengakibatkan resiko, ketidakpastian begitu juga kajian-kajian ekonomi serta arah kebijakan moneter.

2.1.2 Nilai Tukar

Ahli ekonomi swedia Gustav Cassel memperkenalkan teori paritas tingkat harga atau teori nilai tukar (PPP). Berbeda dengan teori sebelumnya, teori ini berusaha untuk menghubungkan nilai tukar dengan daya beli valuta terhadap barang dan jasa suatu negara yang membutuhkan mata uang asing untuk melakukan perdagangan di luar negeri. Tujuan dari teori ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain (Nopirin, 2000:125). Metode ini menggunakan hukum satu harga. Teori ini mengatakan bahwa harga dua

barang seharusnya sama dalam semua hal.

Nilai tukar dalam keuangan adalah perjanjian tentang nilai tukar mata uang terhadap pembayaran antara dua mata uang negara atau wilayah. Menurut Musdholifah & Tony (2007:101), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal: Kurs rupiah terhadap USD menunjukkan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk menukar satu dolar AS.

Keynes berpendapat bahwa jika nilai tukar terus menguat, itu menunjukkan bahwa kinerja di pasar uang semakin baik. Namun, jika nilai tukar turun, biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi akan meningkat dan suku bunga akan meningkat.

2.1.3 Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu input bagi kegiatan produksi dan dapat mempengaruhi dari suatu kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Krismanti (2009:19) infrastruktur adalah bagian dari capital stock dari suatu negara. Dikatakan capital stock karena biaya tetap sosial langsung mendukung suatu produksi. Infrastruktur sendiri tidak hanya kegiatan suatu produksi yang akan menciptakan output dan kesempatan kerja, akan tetapi infrastruktur juga mempengaruhi kelancaran kegiatan ekonomi pada sektor lain. Khadaroo (2008), ketersediaan infrastruktur khususnya infrastruktur yang berkaitan dengan transportasi seperti infrastruktur jalan merupakan faktor untuk menentukan daya tarik masuk investasi asing dan memiliki pengaruh dalam meningkatkan iklim

investasi pada suatu daerah.

World Bank (dalam Krismanti, 2009:20) mengklasifikasikan infrastruktur menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain-lain).
3. Infrastruktur administrasi/institusi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Selain itu, infrastruktur dapat dibagi menjadi infrastruktur dasar dan pelengkap. Infrastruktur dasar, yang mencakup sektor-sektor yang memiliki sifat publik dan memiliki kepentingan penting bagi ekonomi lainnya, tidak dapat diperjualbelikan dan tidak dapat dipisah-pisahkan secara teknis maupun spasial. seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan laut, sistem drainase, bendungan, dll. sementara mengakibatkan penurunan investasi di pasar modal dan penurunan kinerja bisnis.

2.1.3.1 Pengertian Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (UU No.38 Tahun 2004). Jalan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Jalan umum, yaitu jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum
2. Jalan khusus, yaitu jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri.
3. Jalan tol, yaitu jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol.

Pada UU No. 38 Tahun 2004, jalan umum dikelompokkan berdasarkan sistem, fungsi, status dan kelas jalan. Untuk pengelompokan jalan umum berdasarkan sistem dibagi dua menjadi sistem jaringan jalan primer dan sekunder. Sedangkan jalan umum yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan. Untuk jalan umum menurut statusnya dikelompokkan menjadi jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota dan jalan desa. Jalan umum dikelompokkan menurut kelasnya adalah jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan sedang dan jalan kecil.

2.1.4 Investasi

Menurut Sukirno (2002) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi kedepan dan faktor-faktor lainnya.

Mankiw (2003) menyebutkan bahwa fungsi investasi mengaitkan jumlah investasi atau pada tingkat bunga riil. Investasi bergantung pada tingkat bunga riil karena tingkat bunga adalah biaya pinjaman. Fungsi investasi miring ke bawah: ketika tingkat bunga naik, semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan.

2.1.5 Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah sumber pembiayaan luar negeri yang sangat menguntungkan saat proyek pembangunan nasional dilaksanakan di Indonesia. Menurut Krugman (2003), istilah "penanaman modal asing langsung" mengacu pada aliran modal internasional, yaitu perluasan pembukaan usaha dan jaringan perusahaan di negara yang dituju. Pertumbuhan investasi melalui pertumbuhan barang modal dapat berdampak positif pada perekonomian. Pedagang valuta asing juga dapat membantu dengan menciptakan lapangan kerja baru dan menyebarkan teknologi ke negara yang bersangkutan.

Faktor-faktor penting yang sering mempengaruhi keputusan investasi asing antara lain:

1. Kondisi makroekonomi: Stabilitas ekonomi, inflasi yang rendah, kebijakan moneter yang tepat, dan pertumbuhan ekonomi yang kuat merupakan faktor penting untuk menarik penanaman modal asing.
2. Ketentuan Hukum dan Peraturan: Investor asing menghargai kejelasan hukum, perlindungan investasi, dan undang-undang yang jelas dan tidak diskriminatif. Peraturan yang ramah investor dapat menarik investasi asing.
3. Infrastruktur: Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, energi, dan jaringan telekomunikasi, sangat penting bagi keberhasilan investasi asing internasional. Infrastruktur yang baik dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi bisnis.
4. Tenaga kerja: Kualitas, ketersediaan, dan biaya tenaga kerja juga merupakan faktor penting. Negara yang mempunyai tenaga kerja terdidik dengan harga bersaing akan menarik investasi asing.
5. Stabilitas politik dan sosial: Investasi jangka panjang mendapat manfaat dari lingkungan politik dan sosial yang stabil. Ketidakstabilan politik dan kerusuhan sosial merupakan hal yang menakutkan bagi perusahaan asing.
6. Pasar Dalam Negeri: Besar kecilnya dan cakupan pasar dalam negeri mempengaruhi keputusan untuk menggunakan modal asing. Negara-negara dengan pasar yang besar atau negara berkembang kemungkinan besar akan menarik investor yang ingin memanfaatkan permintaan

konsumen lokal.

7. Kebijakan Pemerintah: Insentif perpajakan, kemudahan berusaha, dan dukungan terhadap industri tertentu dapat mempengaruhi minat investor asing.
8. Teknologi dan Inovasi: Negara-negara yang mendukung penelitian, pengembangan, dan inovasi teknologi lebih besar kemungkinannya untuk menarik investasi asing, khususnya di bidang teknologi tinggi dan penemuan.

Kombinasi faktor-faktor ini menentukan lingkungan investasi suatu negara dan mempengaruhi keputusan penanaman modal investor asing. Setiap negara mungkin memiliki kombinasi unik dari faktor-faktor ini yang memungkinkannya menarik investasi asing di berbagai bidang.

2.1.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi adalah ukuran seberapa baik kinerja suatu perekonomian dalam hal ukuran keseluruhan dan produktivitas selama periode tertentu, seringkali satu tahun atau satu kuartal. Ini menunjukkan persentase perubahan total output perekonomian suatu negara selama jangka waktu tersebut. Pengukuran ini mencerminkan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan bagi warganya.

Laju pertumbuhan ekonomi yang positif menandakan perekonomian mengalami ekspansi selama periode yang diukur. Hal ini sering kali berarti negara tersebut mengalami peningkatan aktivitas ekonomi dan output.

Pertumbuhan ini sering kali menghasilkan tingkat lapangan kerja yang lebih tinggi, peningkatan standar hidup, dan peluang yang lebih besar bagi dunia usaha dan individu. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan kontraksi ekonomi yang dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan, berkurangnya pendapatan, dan kesulitan ekonomi secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan mendasar bagi sebagian besar negara karena memungkinkan mereka meningkatkan kesejahteraan warganya dan berinvestasi di berbagai bidang seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini juga diawasi secara ketat oleh para pembuat kebijakan, dunia usaha, dan investor untuk mengambil keputusan yang tepat.

2.1.6.1 Mengukur Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga cara populer untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertama, produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran pertumbuhan ekonomi yang paling umum dan banyak digunakan. Ini mewakili nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam perbatasan suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun atau satu kuartal.

Kedua, produk nasional bruto (GNP) mengukur total output perekonomian yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ini mencakup pendapatan yang diperoleh warga negara dan bisnis suatu negara dari investasi dan aktivitas asing. GNP memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kinerja perekonomian,

dengan mempertimbangkan interaksi internasionalnya.

Terakhir, produk domestik bersih (NDP) menyesuaikan PDB dengan depresiasi, yang mencerminkan penyusutan aset modal suatu negara. Misalnya saja, pertimbangkan bagaimana infrastruktur atau mesin-mesin utama suatu negara mengalami kerusakan seiring berjalannya waktu. Penyesuaian ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan karena memperhitungkan kebutuhan untuk mengganti atau memperbaiki aset-aset tersebut.

2.1.6.2 Menghitung Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Perhatikan bahwa dalam contoh ini, kita akan melihat PDB meskipun rumusnya dapat digunakan untuk jenis pengukuran lain yang disebutkan di atas.

$$\frac{PDB2 - PDB1}{PDB1}$$

Di mana: PDB=Produk domestik bruto suatu negara

Pada rumus di atas, pembilangnya menghitung selisih PDB antara dua periode. Seringkali, ini adalah perubahan PDB pada bulan, kuartal, atau tahun tertentu. Selisih tersebut kemudian dibagi dengan perhitungan PDB terbaru. Perhatikan bahwa sangat mungkin untuk menghitung pertumbuhan ekonomi negatif. Hal ini akan terjadi jika PDB suatu negara menurun dari satu periode ke periode berikutnya.

2.1.7 Teori Neo Klasik

Teori ini menjelaskan bahwa pasar yang kompetitif dan efisien akan mendorong alokasi sumber daya yang optimal dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks determinan investasi, teori ini menunjukkan bahwa:

- Infrastruktur jalan yang baik dapat mengurangi biaya transportasi dan logistik, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong mereka untuk berinvestasi. Hal ini meningkatkan permintaan barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor asing dan meningkatkan kesempatan investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Suku bunga yang rendah dapat meningkatkan kemampuan bisnis untuk mengakses kredit dan meningkatkan investasi. Dalam teori neo-klasik, suku bunga yang rendah dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- PMA Membawa modal asing dan teknologi baru, meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut merupakan penelitian-penelitian serupa terdahulu yang menjadi sumber rujukan penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian memuat isi sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun dan judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Hasil penelitian	Sumber referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Jong H Choe (2003) Do Foreign Direct Investment and Gross Domestic Investment Promote Economic Growth?</i>	Meneliti dampak investasi asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi	Berfokus pada dampak investasi asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi	Dampak laju pertumbuhan ekonomi terhadap FDI lebih besar dibandingkan dampak FDI terhadap laju pertumbuhan ekonomi	Review of Development Economics, volume 7, issue 1 (2003)
2	Borensztein, E. De Gregorio J, Lee J. W, (1996) <i>How does foreign direct investment affect economic growth</i>	Menganalisis pengaruh investasi asing terhadap Laju pertumbuhan ekonomi	Berfokus pada dampak investasi asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi	produktivitas FDI yang tinggi hanya dapat dicapai jika negara tuan rumah memiliki ambang batas minimum stok sumber daya manusia. Dengan demikian, FDI berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi hanya ketika kemampuan penyerapan teknologi maju yang memadai tersedia di negara tuan rumah.	Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Jamzani S, Didi N. (2008) <i>Determinan investasi di daerah: studi kasus provinsi di Indonesia</i>	Menganalisis determinan investasi dengan infrastruktur	Menggunakan listrik, ketenagakerjaan, ekspor dan laju inflasi	Hasilnya menyimpulkan bahwa seluruh variabel yang diterapkan dalam penelitian stasioner memiliki nilai level data (10) dan mempunyai derajat yang sama	Jurnal ekonomi pembangunan vol. 13, no. 1, hal: 15-31, (2008).
4	Batten, J. A., & Vo, X. V. (2009). <i>An analysis of the relationship between foreign direct investment and economic growth</i>	Meneliti pengaruh investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi	Berfokus pada dampak investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi	FDI mempunyai dampak positif yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, keterbukaan terhadap perdagangan internasional dan pengembangan pasar saham, serta tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih rendah dan tingkat risiko yang lebih rendah	Applied Economics, 41(13), 1621–1641. (2009) https://doi.org/10.1080/00036840701493758

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Almfraji M. A, Almsafir M. K, (2014) <i>Foreign Direct Investment and Economic Growth Literature Review from 1994 to 2012</i>	Meneliti pengaruh investasi asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi	Berfokus pada pengaruh investasi asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi	hubungan FDI-laju pertumbuhan ekonomi adalah positif secara signifikan, namun dalam beberapa kasus itu negatif atau bahkan nol	Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 129, , Pages 206-213, ISSN 1877-0428, (2014) https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.668
6	Nuraini (2016) <i>Analisis pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jambi</i>	Menganalisis pengaruh pma terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan pmdn dan tidak adanya determinan investasi	Pma dan pmdn berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi vol. 16, no. 1 (2016)
7	Hayatullah H, M. Safri, Etik U. (2017) <i>Analisis penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dan</i>	Meneliti pengaruh pma terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan pmdn dan tidak adanya determinan investasi	Pma berpengaruh negatif signifikan, pmdn berpengaruh positif signifikan	E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, vol. 6, no.2, hal: 57 - 64. (2017)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi</i>				
8	Wihda, Bambang M., dan Dwisetia P. (2014) <i>Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012)</i>	Meneliti pengaruh pma terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah	Pma berpengaruh positif signifikan, pmdn angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah positif tidak signifikan	<i>Diponegoro Journal of Economics</i> , vol. 3, no. 1, hal: 210-221. (2014)
9	A. Fitriadi Al Akbar. (2022). <i>Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN),</i>	Meneliti pengaruh pma terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan angkatan kerja dan pmdn	Pma dan angkatan kerja berpengaruh positif tidak signifikan, pmdn berpengaruh positif signifikan	Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, vol. 1, no. 4, hal: 142–154. (2022)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020.</i>				
10	Manuaba, I. B. R.P, Saskara, I.A.N (2022) <i>Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap penanaman modal asing langsung di wilayah indonesia</i>	Meneliti pengaruh infrastruktur terhadap Pma	Berfokus pada pengaruh infrastruktur terhadap pma	Jumlah jalan dan IP-TIK berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif tidak signifikan	E- jurnal ekonomi pembangunan UNUD vol 11, no 1, hal: 124-146 (2022)
11	Moh R. I. A, Diky A. S (2016) <i>Determinan investasi portofolio asing di Indonesia dan pengaruhnya terhadap PDB</i>	Meneliti pengaruh investasi, nilai tukar, suku bunga terhadap pdb	Menggunakan ekspor	Terdapat pengaruh langsung dan signifikan nilai tukar suku bunga terhadap ekspor investasi asing dan pdb	Jurnal STIE Semarang, vol. 8, no. 3 (2016)
12	Fathoni, M. R. K. (2017). <i>Pengaruh penanaman modal</i>	Meneliti pengaruh pma terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan pmdn dan belanja modal	Pma, pmdn dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, vol.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.</i>				5, no. 2 (2016)
13	Khairunnisa, Aris S, Hendra K. (2017) <i>Pengaruh penanaman modal asing dan domestik serta pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di kab/kota provinsi kalimantan selatan tahun 2011-2015</i>	Meneliti pengaruh pma terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan pmdn dan pdrb	Pma, pmdn dan belanja modal berpengaruh positif signifikan	Jurnal ilmu ekonomi vol. 1, no. 4 (2017)
14	Pratiwi, D, R. (2020) <i>Analisis faktor determinan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) langsung di ASEAN</i>	Meneliti determinan investasi (Nilai tukar) PMA	Menggunakan <i>market size</i> , keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik	Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap arus masuk investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator makroekonomi sangat penting	Jurnal Budget vol5. No. 1, 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Andriani, Vira Muljaningsih, Sri Asmara dan Kiki. (2021). <i>Analisis pengaruh penanaman modal asing, ekspor, utang luar negeri dan tingkat inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia</i>	Meneliti prngaruh pma terhadap pdb	Menggunakan ekspor, utang luar negeri dan inflasi	secara bersamaan, pma, ekspor, utang luar negeri dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB. Namun secara parsial hanya variabel ekspor, utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDB	Equilibrium jurnal ilmiah ekonomi manajemen dan akutansi vol. 10, no. 2 (2021)

2.2 Kerangka Pemikiran.

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan dasar dari keseluruhan penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur dalam kajian pustaka.

Laju Pertumbuhan ekonomi (LPE) adalah ukuran dari kesehatan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang kuat, yang dapat dilihat dari peningkatan produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja. Investasi, termasuk PMA, menjadi salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa Faktor yang dapat memengaruhi PMA, termasuk Infrastruktur, nilai tukar dan suku bunga.

2.2.1 Hubungan Infrastruktur dengan Penanaman Modal Asing

Infrastruktur jalan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan menarik investasi asing. Salah satu hubungan antara infrastruktur jalan dan PMA adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas: Infrastruktur jalan yang baik meningkatkan aksesibilitas ke berbagai lokasi di dalam dan di luar negeri. Jalan-jalan ini memungkinkan perusahaan asing untuk mencapai lokasi produksi, bahan baku, dan pasar dengan lebih mudah, yang meningkatkan daya tarik negara sebagai tujuan investasi.
2. Efisiensi Logistik: Jalan-jalan yang baik meningkatkan efisiensi logistik.
3. Pertumbuhan Ekonomi Regional: Infrastruktur jalan yang baik juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah dengan menghubungkan wilayah yang terpencil dengan pusat bisnis dan pasar. Ini dapat mendorong investasi di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau.

4. Investasi Infrastruktur: Peningkatan PMA juga dapat memicu investasi dalam infrastruktur jalan oleh pemerintah atau sektor swasta. Investasi ini dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan infrastruktur, menarik investasi asing.
5. Daya Tarik Investasi Jangka Panjang: Infrastruktur jalan yang baik menunjukkan kepada investor bahwa suatu negara memiliki lingkungan investasi yang stabil dan ramah. Investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal jangka panjang di negara-negara dengan infrastruktur yang memadai.

Secara umum, PMA dan infrastruktur jalan saling terkait dan mendukung satu sama lain. Investasi dalam infrastruktur jalan dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi investor asing, sementara PMA dapat membantu membiayai dan memperbaiki infrastruktur jalan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Manuaba dan Saskara (2022) jumlah jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia

2.2.2 Hubungan Nilai Tukar dengan Penanaman Modal Asing

Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh besar terhadap aliran investasi asing. Nilai tukar yang stabil dan kompetitif dapat meningkatkan daya saing ekspor suatu negara, sehingga menarik lebih banyak PMA. Selain itu, nilai tukar yang rendah dapat membuat investor asing lebih murah dalam berinvestasi. Hubungan antara nilai tukar mata uang dan Penanaman Modal Asing (PMA) sangat penting dalam konteks ekonomi

global. Berikut beberapa aspek yang menjelaskan hubungan ini:

1. Daya Saing Ekspor-Produk: Nilai tukar yang rendah dapat membuat produk-produk lokal lebih murah bagi investor asing. Ini dapat mendorong peningkatan ekspor dan menarik lebih banyak PMA ke negara tersebut. Sebaliknya, nilai tukar yang tinggi dapat membuat produk-produk lokal lebih mahal di pasar global, yang dapat mengurangi daya tarik bagi investor asing.
2. Biaya Produksi: Nilai tukar yang rendah dapat menurunkan biaya produksi bagi perusahaan asing yang berinvestasi di suatu negara, terutama jika sebagian besar biaya produksi dikeluarkan dalam mata uang lokal. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan bagi investor asing dan membuat investasi menjadi lebih menarik.
3. Keuntungan Ekspatriat: Nilai tukar yang rendah juga dapat menguntungkan bagi ekspatriat yang bekerja di negara tersebut. Gaji yang dibayar dalam mata uang lokal bisa memiliki nilai relatif yang lebih tinggi jika dikonversi ke mata uang asing yang nilainya lebih tinggi.
4. Kestabilan Makroekonomi: Nilai tukar yang stabil memberikan kepastian bagi investor asing. Fluktuasi nilai tukar yang besar atau tidak stabil dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor, yang dapat membuat mereka enggan untuk berinvestasi dalam jangka panjang.

5. Siklus Investasi: Nilai tukar yang kuat bisa menjadi hasil dari meningkatnya arus modal masuk ke suatu negara, yang mungkin terjadi ketika ada peningkatan PMA. Namun, sebaliknya, kebijakan moneter yang kuat untuk menahan nilai tukar bisa meredam aliran modal masuk untuk menghindari penguatan mata uang yang berlebihan.
6. Intervensi Pemerintah: Pemerintah dapat menggunakan kebijakan moneter dan intervensi mata uang untuk memengaruhi nilai tukar, terkadang sebagai bagian dari strategi untuk menarik lebih banyak PMA atau untuk mempertahankan daya saing ekspor.

Dalam rangka menarik lebih banyak PMA, pemerintah seringkali mempertimbangkan kebijakan yang mengoptimalkan nilai tukar mata uang mereka agar menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan bagi investor asing. Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan antara nilai tukar dan PMA bisa sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan keuangan lainnya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti et al. (2023; 824) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Nilai Tukar terhadap PMA. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2018) mengungkapkan bahwa nilai tukar yang rendah atau melemah dapat meningkatkan daya tarik investasi asing.

2.2.3 Hubungan Suku Bunga BI Rate dengan Penanaman Modal Asing

BI Rate (Suku Bunga Acuan Bank Indonesia) adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai pedoman untuk suku bunga di pasar uang. Suku bunga yang rendah cenderung mendorong investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Suku bunga yang rendah mengurangi biaya modal dan mendorong perusahaan untuk meminjam untuk berinvestasi.

Hubungan antara BI Rate dan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Moneter: BI Rate adalah salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar di pasar, dan dengan demikian mempengaruhi tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi biasanya menandakan kebijakan moneter ketat, yang bertujuan untuk menekan inflasi. Namun, suku bunga yang tinggi juga dapat membuat biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi perusahaan, termasuk perusahaan asing yang ingin berinvestasi di negara tersebut. Akibatnya, PMA bisa menurun jika suku bunga naik secara signifikan.
2. Kepastian Investasi: Stabilitas suku bunga bisa menjadi faktor penting dalam keputusan PMA. Tingkat suku bunga yang stabil memberikan kepastian bagi investor asing terkait dengan biaya pinjaman dan proyeksi arus kas mereka di masa depan. Fluktuasi

yang besar atau tidak terduga dalam suku bunga dapat meningkatkan ketidakpastian, yang mungkin membuat investor asing enggan untuk berinvestasi jangka panjang.

3. Nilai Tukar: Suku bunga yang tinggi cenderung menarik aliran modal masuk ke negara tersebut, yang pada gilirannya dapat memperkuat mata uang lokal. Penguatan mata uang lokal dapat membuat harga produk lokal menjadi lebih mahal bagi investor asing, yang dapat mengurangi daya tarik investasi. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah mungkin menyebabkan depresiasi mata uang lokal, membuat investasi lebih murah bagi investor asing.
4. Pertumbuhan Ekonomi: Tingkat suku bunga yang rendah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pinjaman dan investasi, termasuk PMA. Namun, jika suku bunga terlalu rendah dan inflasi meningkat, bank sentral mungkin perlu meningkatkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, yang dapat mengurangi daya tarik PMA.
5. Kondisi Pasar Keuangan Global: Suku bunga BI Rate juga dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar keuangan global, seperti kebijakan moneter bank sentral utama lainnya dan kondisi ekonomi global. Fluktuasi dalam suku bunga global dapat mempengaruhi arus modal masuk dan keluar dari suatu negara, yang pada gilirannya dapat memengaruhi PMA.

Dengan demikian, kebijakan suku bunga BI Rate dapat memiliki

dampak signifikan terhadap keputusan PMA, baik secara langsung maupun melalui efeknya terhadap variabel ekonomi lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2016) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Sementara Dalam penelitian Frisnawati et al. (2019) suku bunga berpengaruh positif signifikan.

2.2.4 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi

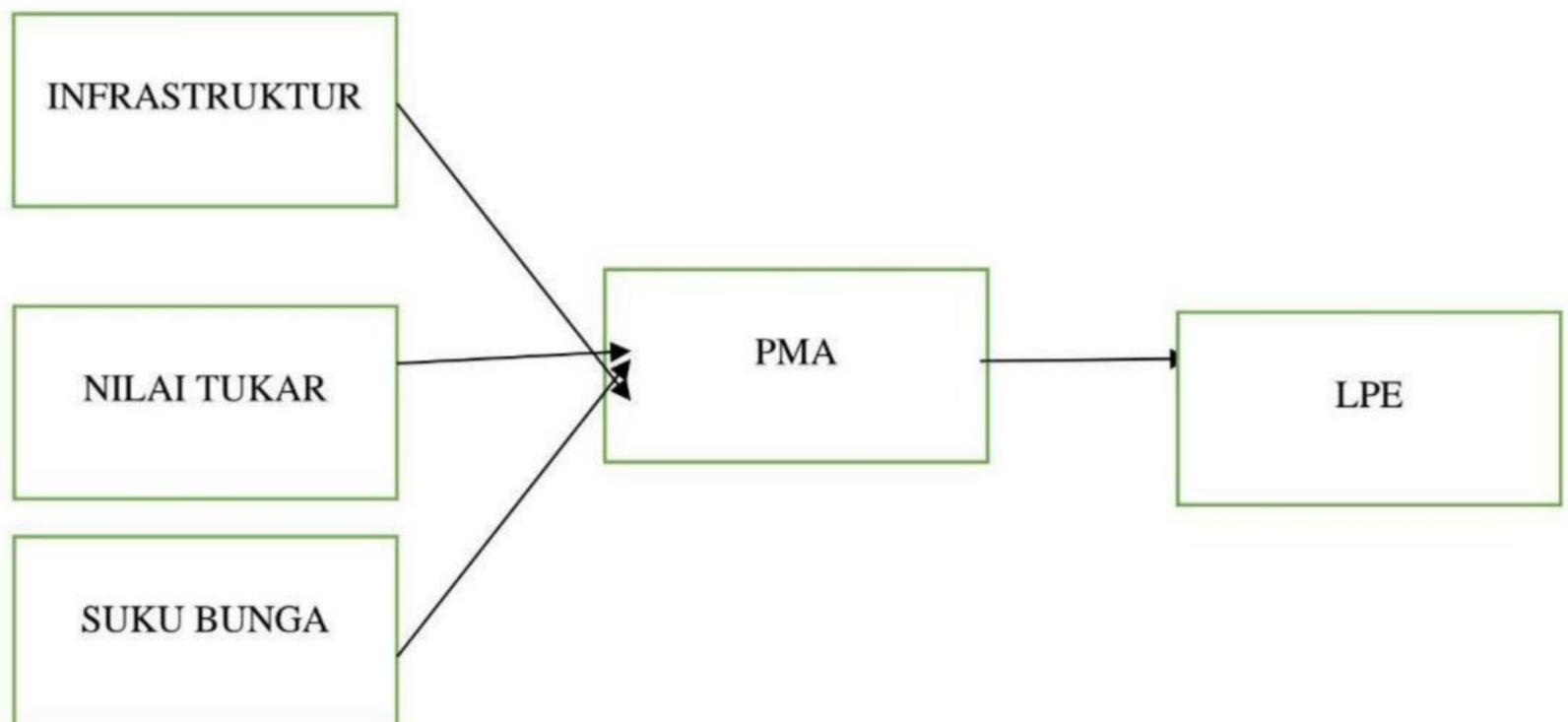
Meskipun PMA memiliki banyak manfaat, terdapat pula beberapa potensi dampak negatif yang perlu diwaspadai, antara lain:

- Ketergantungan pada Modal Asing:
 1. Jika suatu negara terlalu bergantung pada PMA, maka ekonominya menjadi rentan terhadap gejolak ekonomi global.
 2. Arus keluar modal asing yang tiba-tiba dapat menyebabkan krisis ekonomi dan memperlambat pertumbuhan.
- Eksploitasi Sumber Daya Alam:
 1. Investor asing mungkin tergoda untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan untuk keuntungan jangka pendek. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan degradasi sumber daya alam yang berkelanjutan.

- Dominasi Pasar oleh Perusahaan Asing:
 1. Jika PMA tidak dikontrol dengan baik, perusahaan asing mungkin mendominasi pasar dan menghambat perkembangan perusahaan lokal. Hal ini dapat memicu ketidakadilan ekonomi dan memperlebar kesenjangan pendapatan.
- Hilangnya Kontrol atas Aset Nasional:
 1. Dalam beberapa kasus, PMA dapat menyebabkan hilangnya kontrol atas aset nasional strategis. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan kepentingan nasional tetap terjaga.
- Dampak Sosial dan Budaya:
 1. Masuknya budaya asing melalui PMA dapat menimbulkan dampak sosial dan budaya yang tidak diinginkan. Perlu dilakukan upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan menjaga keharmonisan sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almfraji M. A, Almsafir M. K (2014) menunjukkan hubungan penanaman modal asing adalah positif secara signifikan, namun dalam beberapa kasus itu negatif atau bahkan nol. Menurut Borensztein dkk (1996) produktivitas FDI yang lebih tinggi hanya dapat dicapai jika negara tuan rumah memiliki ambang batas minimum stok sumber daya manusia. Dengan demikian, FDI berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi hanya ketika kemampuan penyerapan teknologi maju

yang memadai tersedia di negara tuan rumah.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final (dugaan sementara) yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Ismael Nurdin dan Sri Hartati 2019). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data (Suharsimi Arikunto dalam Hardani *et al.* 2020).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat diajukan hipotesis berikut:

1. Diduga secara parsial Infrastruktur dan Nilai tukar berpengaruh positif, sedangkan Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)
2. Diduga secara simultan Infrastruktur, Nilai tukar dan Suku bunga berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)
3. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) Berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (LPE)